

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Sri Indriyati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang

BPS Sri Indriyati adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di dusun Ngabehan yang merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. BPS tersebut letaknya strategis dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan utama dari kota Magelang menuju kecamatan. Desa Sidowangi terdiri dari 3 dusun, 5 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk desa Sidowangi sebanyak 1653 jiwa. Adapun batas wilayah Desa Sidowangi adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tegal Sari
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sidorejo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suko Harjo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suko Mulyo

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di BPS Sri Indriyati Magelang

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase %
1	<20	-	-
2	21-25	23	46.0
3	26-30	21	42.0
4	31-35	3	6.0
5	36-40	3	6.0
	Total	50	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden mayoritas berumur 21-25 tahun sebanyak 23 orang (46%) dan minoritas adalah berumur 31-35 tahun sebanyak 3 orang (6%) dan yang berumur 36-40 tahun sebanyak 3 orang (6%).

b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di BPS Sri Indriyati Magelang

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase %
1	SMP	34	68.0
2	SMA	15	30.0
3	Akademi	1	2.0
	Total	50	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 34 orang (68,0%) dan minoritas adalah berpendidikan Akademi 1 orang (2.0%).

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di BPS Sri Indriyati Magelang

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase %
1	IRT	40	80
2	Swasta	10	20
	Total	50	100%

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga 40 orang (80%) dan pegawai swasta 10 orang (20%).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pijat Bayi Di PS Sri Indriyati Magelang

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Pijat Bayi

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase %
1	Baik	12	24
2	Cukup	32	64
3	Kurang	6	12
	Total	50	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.4. sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pijat bayi yang paling tinggi adalah cukup sebanyak 32 orang (64%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (12%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPS Sri Indriyati Magelang tahun 2011 sampel yang diperoleh sebanyak 50 ibu hamil. Sejumlah 50 orang ibu hamil yang berkunjung di BPS Sri Indriyati Magelang bersedia menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian, katagori pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi di BPS Sri Indriyati Magelang tahun 2011 sebagian besar adalah cukup sebanyak 32 orang (64%), yang berpengetahuan baik berjumlah 12 orang (24%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (12%).

Pengetahuan responden cukup karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden tersebut. Pengetahuan ibu hamil dikatakan cukup karena di wilayah BPS Sri Indriyati Magelang penyuluhan dan informasi kesehatannya sudah cukup baik, ibu hamil antusias menghadiri penyuluhan tersebut misalnya ada penyuluhan tentang gizi ibu hamil, tumbuh kembang anak dan lain-lain. Selain itu ibu hamil juga sering secara pribadi mengajukan pertanyaan ke bidan dan tenaga kesehatan tentang informasi kesehatan, keadaan geografis di wilayah tersebut juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, pengalaman ibu yang sudah hamil sebelumnya. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba dengan sendiri. Pengetahuan itu sendiri baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan karakteristik umur responden yang berumur < 20 tahun tidak ada, yang berumur 21-25 tahun berjumlah 23 orang (43%), yang berumur 26-30 tahun berjumlah 21 orang (42%), yang berumur 31-35 tahun berjumlah 3 orang (6%) dan yang berumur 36-40 tahun berjumlah 3 orang (6%). Mayoritas Ibu hamil berumur 21-25 tahun dan 26-30 tahun karena usia tersebut masih normal untuk mempunyai anak dan tidak rentan terhadap faktor resiko serta lebih berpengalaman dalam rumah tangga. Ibu hamil yang di atas 35 tahun paling sedikit karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap faktor resiko apabila mempunyai anak. Umur mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi karena semakin dewasa umurnya, pengalamannya lebih banyak dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, , pengetahuan ibu hamil yang berumur di atas 35 tahun cenderung baik karena pada usia tersebut pengalamannya sudah banyak dan cenderung mempunyai anak lebih dari satu. Pengetahuan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun cenderung memiliki cukup karena pengalamannya cenderung cukup sehingga pengetahuannya juga cukup, Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), yaitu seseorang yang lebih dewasa umurnya lebih dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya dan yang lebih dewasa sudah lebih berpengalaman dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, ibu hamil di BPS Sri Indriyati sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga 40 orang (80%) dan Swasta 10 orang (20,0%). Ibu hamil yang berkunjung di BPS Sri Indriyati mayoritas ibu rumah tangga sehingga pengetahuan responden cukup. Ibu hamil yang berstatus sebagai ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan darimanapun. Hal itu juga didukung oleh kuntjoroningrat dalam Nursalam (2003), menyebutkan bahwa bekerja umunya menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar. Sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, maka menyebabkan responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi disebabkan karena hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan penyuluhan kesehatan dan konseling dari tenaga kesehatan, memperoleh informasi dari media massa terutama yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Dengan demikian pemberian informasi yang diberikan akan mudah diterima oleh responden sehingga akan semakin termotivasi untuk lebih tanggap tentang pijat bayi.

Berdasarkan karakteristik data pendidikan dapat diketahui, ibu hamil di BPS Sri Indriyati Magelang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 34 orang (68,0%), yang pendidikan terakhir SMA 15 orang (30,0%) dan yang berhasil menyelesaikan Akademi ada 1 orang (20,0%). Pendidikan ibu hamil yang berkunjung di BPS Sri Indriyati mayoritas SMP dan SMA, hal ini dikarenakan oleh kondisi ekonomi dalam katagori menengah ke bawah sehingga

pendidikan kesehatan yang diperoleh responden saat sekolah hanya sebatas pendidikan kesehatan secara umum, sehingga mempengaruhi wawasan responden dalam pemahaman tentang kesehatan. Namun, belum mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dikarenakan ibu hamil hanya ingin langsung bekerja tanpa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Ibu hamil yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi ada 1 orang karena ibu hamil tersebut berasal dari keluarga yang berada dan keluarga berpendidikan sehingga mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Ibu hamil yang pendidikan terakhir SMP dan SMA karena ibu hamil tersebut cenderung tidak meneruskan ke jenjang sekolah yang berikutnya karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yaitu banyak yang menikah muda dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut penelitian Nurhayati Winarsih (2004) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangatlah berhubungan erat dengan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi di BPS Sri Indriyati Magelang yang berpengetahuan cukup yaitu lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan responden di BPS Sri Indriyati Magelang juga sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan responden karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang masih memegang teguh adat istiadat budaya. Mereka lebih memercayakan pijat bayi kepada dukun pijat bayi hal ini dikarenakan oleh kurangnya pemahaman dan adanya rasa ketidak beranian ibu untuk memijat bayinya sendiri. Hal ini juga dipengaruhi oleh suatu kelompok dalam masyarakat yang lebih memercayakan pijat bayi dilakukan oleh dukun pijat bayi dibandingkan dipijat oleh orang tuanya sendiri. Menurut Nursalam dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan orang atau kelompok.

C. Keterbatasan

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pijat bayi di BPS Sri Indriyati Magelang ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan pengetahuan responden saja sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.

2. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan dalam pengawasan saat responden mengisi kuesioner dikarenakan banyaknya jumlah responden sehingga tidak mendapatkan pengawasan yang merata secara keseluruhan dan memungkinkan responden untuk saling bertanya dengan responden lain sehingga mempengaruhi jawaban responden.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA